

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Simpulan mengenai penelitian ini akan menjawab secara singkat terkait apa saja yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Simpulan ini peneliti susun berdasarkan paparan data dan analisis data pada bagian bab sebelumnya. Adapun simpulan yang peneliti maksud ialah sebagai berikut:

1. Bentuk *sawāb* Dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah berupa pujian, hadiah, nilai harian. Sedangkan *'iqāb* diberikan dalam bentuk hukuman seperti buku tata tertib, teguran secara lisan, teguran secara fisik.
2. Penerapan *sawāb* dalam membangun sikap disiplin siswa yaitu dengan “pemberian pujian” terhadap siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru, pertanyaan siswa yang lain, atau bahkan menanggapi penjelasan materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Terhadap siswa yang mampu menjawab atau menanggapi, guru selalu memberikan “pujian” dalam bentuk kata-kata terhadap siswa tersebut. Guru selalu memberikan penghargaan dalam setiap kemampuan siswa walaupun hanya sekedar menanggapi pertanyaan, walau sekalipun jawaban siswa tersebut belum sepenuhnya betul. Namun guru tetap memberikan pujian atas keberanian dan kemampuannya menanggapi suatu pertanyaan atau permasalahan yang dipertanyakan oleh guru yang bersangkutan. sedangkan *'iqāb* diterapkan dengan cara memberi peringatan dengan

pemberian nasihat dan bimbingan disesuaikan tingkat kesalahannya, menunjukkan wajah masam atau bahasa tubuh yang menunjukkan ketidakberkenannya pendidik atas sikap peserta didik yang tidak patut, memberi teguran keras, menghentikan perbuatan anak saat itu juga, memalingkan wajah dan mendiamkan, ucapan tegas yang identik dengan marah namun dalam batas kewajaran, bukan ucapan yang menyakitkan dan mengandung unsur untuk memperburuk keadaan. Selain itu, pihak sekolah atau guru juga memberikan tugas tambahan dan menyuruh siswa untuk membersihkan ruang.

3. Perubahan atas pemberian *sawāb* dalam membangun sikap disiplin memiliki hal yang baik, yang mana ketika mereka diberi *sawāb* di pondok pesantren Darussalam siswa memiliki kesempatan untuk dapat bergabung di IPDA (Ikatan Pelajar Darussalam), yang tentunya itu bisa mempermudah siswa bisa lebih dekat dengan para ustadz, sedangkan di pondok Al-Falah dan Yasin bagi siswa yang berprestasi mereka bisa bersekolah ke Yaman dan Hadrilmaut dengan beasiswa dari pondok, sehingga setiap siswa berlomba-lomba agar bisa mendapatkan *Sawāb* tersebut. Sedangkan perubahan atas pemberian *'iqāb*, menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan siswa, tingkat keberhasilan pemberian hukuman dalam menerapkan kedisiplinan sudah cukup berhasil karena pemberian hukuman tersebut dilakukan dengan baik serta dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai yang positif didalamnya.

4. Kendala dalam menerapkan *sawāb* ini adalah dalam pemberian berupa hadiah adalah persoalan pendanaan. Pendanaannya itu sendiri adalah berasal dari kas pesantren, yang biasanya dana tersebut diberikan kepada para wali kelas untuk dibelikan hadiah–hadiah (seperti perlengkapan sekolah) terserah wali kelas mau dibelikan apa, dan itu diberikan persemester. Kendala lainnya dalam memberikan *sawāb* berupa hadiah kepada siswa adalah habisnya persediaan ketika sedang dibagikan, sehingga ada siswa yang akan protes karena benar melakukan tugas tapi tidak diberikan hadiah. Jika hal ini terjadi, maka inisiatif pendidik atau wali kelas sendiri untuk membelikannya terlebih dahulu baru nanti dilaporkan kepada pihak kepala pengasuhan dan nantinya dananya diambil dari kas pesantren. Dalam hal ini wali kelas menjadi penentu dan perencana yang mengatur agar materi atau hadiah tersebut cukup untuk satu semester. Sedangkan Kendala yang dihadapi dalam penerapan *'iqāb* yang sering terjadi adalah lemahnya pengawasan dari para senioran untuk mengawasi para siswa, jika sudah begini keadaannya, biasanya kepala pengasuhan dan kepala madrasah akan mengumpulkan masing–masing bagian untuk melakukan evaluasi dan penyegaran. Kendala lainnya disebabkan oleh para penegak disiplin adalah para senioran, maka tidak jarang ditemukan siswa yang anggap remeh dan sepele kepada senior. Kalau seperti ini keadaannya biasanya masing–masing bagian akan melimpahkan kepada bagian pengasuhan.

## **B. Saran**

Saran yang bisa di sampaikan untuk penelitian ini adalah:

1. Kehadiran hadiah dan hukuman Bagi Yayasan, hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dan juga bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah yang bersangkutan.
2. Sebaiknya para guru dan stakeholder sekolah lebih meningkatkan motivasi belajar santri (siswanya) dengan penerapan hadiah dan hukuman yang konsisten.
3. Kehadiran hadiah dan hukuman adalah salahsatu dari sekian banyak pendorong motivasi belajar santri sehingga guru sebaiknya lebih kreatif dan cerdas dalam mendorong motivasi belajar santri Pondok Pesantren Darussalam, Al-Falah dan Yasin.
4. Sebaiknya guru menjadi teladan bagi santri dalam bidang pendidikan dan bidang lain daripada menerapkan hadiah dan hukuman dengan intensitas banyak kepada santri.
5. Sebaiknya guru mendorong motivasi belajar santri dengan lebih giat menerapkan hadiah dan hukuman kepada mereka.